

## **Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan**

Siti Fathonah, Elsa Oraple, Nurbaya Nadeak  
Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara

e-mail: [elsaoraple9@gmail.com](mailto:elsaoraple9@gmail.com)

e-mail: [sitifathonah@borneo.ac.id](mailto:sitifathonah@borneo.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan pada teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan. Data diperoleh melalui wawancara, tes tertulis, dokumentasi dan klasifikasi data kemudian dianalisis dengan teknik pengodean (coding), pendeskripsian tiap-tiap kesalahan, pengklasifikasian dengan menggunakan persentase, dan membuat kesimpulan mengenai kesalahan terbesar sampai yang terkecil. Kesalahan terbesar pada penggunaan tanda baca yang ditemukan pada tulisan siswa yaitu kesalahan pada penghilangan tanda titik di akhir kalimat pernyataan. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik pencatatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu menulis teks laporan hasil observasi siswa yang didalamnya mengandung jenis-jenis tanda baca, dengan teknik analisis data kualitatif deskriptif interpretatif.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan berjumlah 153 buah. Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam karangan siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan tersebut meliputi: 61 data kesalahan penggunaan tanda titik, 82 data kesalahan penggunaan tanda koma, 2 data kesalahan penggunaan tanda hubung, 1 data kesalahan penggunaan tanda elipsis, 5 data kesalahan penggunaan tanda petik, 1 data kesalahan penggunaan tanda kurung, dan 1 data kesalahan penggunaan tanda garis miring. Jadi, kesalahan penggunaan tanda baca yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah kesalahan penggunaan tanda koma.

**Kata Kunci: Analisis, Kesalahan Tanda Baca, Teks Laporan Hasil Observasi**

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa itu sendiri terdiri atas bahasa lisan dan bahasa tulisan. Pengajaran bahasa mempunyai tujuan yaitu peserta didik mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan diarahkan untuk meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berkomunikasi dalam hal ini adalah kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai konteks komunikasi. Konteks komunikasi tersebut mengandung faktor-faktor penentu komunikasi, yakni topik, penutur dan mitra tutur serta hubungannya, suasana komunikasi, tempat serta waktu terjadinya proses komunikasi (Syafi'i, 1999:24). Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi bermasyarakat, yang keberhasilannya antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang. Pembelajaran keterampilan berbahasa juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. Di samping itu, mereka juga diharapkan dapat menyaring hal-hal yang berguna, belajar menjadi diri sendiri dan menyadari akan eksistensi budayanya sehingga tidak tercabut dari lingkungannya (Depdiknas, 2003:51). Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008:1).

Keempat aspek keterampilan tersebut harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif, maka dengan menulis seseorang akan dapat mengekspresikan diri dan perasaannya melalui suatu karya yang disebut tulisan. Menulis sangatlah penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir, dan menulis dapat membantu setiap orang untuk menjelaskan apa yang ada dalam pikirannya (Tarigan, 2008:22). Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam silabus Kurikulum 2013 kelas VIII semester ganjil. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang memuat penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi). Teks laporan observasi disebut juga sebagai teks klasifikasi. Disebut teks klasifikasi karena berisi klasifikasi tentang jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Teks laporan hasil observasi memiliki sifat faktual atau berdasarkan fakta yang ada. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran menulis teks biografi

menjadi sangat penting karena dapat merangsang siswa untuk gemar menulis dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran saat ini berpatokan pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pemerintah dalam mengembangkan aspek yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD).

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai keterkaitan antara SKL, KI, dan KD. SKL, yaitu standar kompetensi lulusan merupakan profil lulusan yang diimplikasikan untuk dimiliki setiap siswa ketika ia lulus dari suatu jenjang pendidikan baik (SD, SMP, SMA). Dalam SKL terdapat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Setelah SKL dikembangkan disusunlah kompetensi inti yang merupakan jabaran lebih lanjut. SKL untuk sikap dipilih menjadi dua KI, yaitu terkait dengan sikap spiritual (KI 1) dan sikap social (KI2). SKL pengetahuan menjadi KI pengetahuan (KI 3) dan SKL keterampilan dijabarkan menjadi KI keterampilan (KI 4) (Priyatni, 2014:20). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII yang disajikan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks, baik teks lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran berbasis teks, pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Menulis atau mengarang merupakan suatu proses menggunakan lambang-lambang (huruf) untuk mencatat, menyusun, dan mengomunikasikan serta dapat menampung aspirasi atau makna yang ingin disampaikan kepada orang lain, baik dalam tulisan maupun paragraf seutuhnya. Dalam menyusun suatu tulisan, kalimat-kalimat yang digunakan haruslah kalimat yang tertata dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan dalam Bahasa Indonesia. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar oleh siswa dalam menulis merupakan tuntutan yang harus dipenuhi agar tulisannya dapat menjadi sarana penyampaian ide yang baik. Penggunaan bahasa yang baik adalah penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks situasi dan komunikasi. Bahasa yang benar adalah bahasa sesuai dengan kaidah bahasa baku tertulis maupun bahasa baku lisan. Dalam proses menulis, kesalahan berbahasa dapat menimbulkan keaburan makna dan salah penafsiran dalam hal ini penggunaan tanda baca. Kesalahan seperti ini merupakan sisi yang mempunyai cacat tulisan sang pelajar. Kesalahan berbahasa pada taksonomi linguistik seperti penggunaan ejaan dan tanda baca masih ditemukan dalam tulisan siswa, termasuk siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan. Apabila dibandingkan dengan penulisan

huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan, pemakaian tanda bacalah yang sering mengalami kesalahan dalam kegiatan tulismenulis yang dilakukan oleh siswa.

Tanda baca merupakan bagian yang sangat penting dalam pembentukan kalimat Bahasa Indonesia. Penggunaan tanda baca yang benar dan sesuai dengan kaidah akan menyebabkan korespondensi makna kalimat tersebut menjadi lancar dan terarah. Dalam sebuah wacana kompleks, penggunaan tanda baca yang benar dan sesuai kaidah akan menyebabkan kalimat-kalimat yang tersusun berhubungan secara koherensi. Sebaliknya, sebuah kalimat yang tidak mengindahkan penggunaan tanda baca yang benar akan menyebabkan kalimat tersebut bermakna ambigu, rancu, ataupun bergeser dari makna dasarnya. Tanda baca adalah bagian dari tanda grafis yang dipergunakan secara konvensional untuk memisahkan berbagai bagian dari satuan bahasa tertulis dan yang sedikit banyaknya mempengaruhi makna satuan bahasa yang bersangkutan (Kridalaksana, 1984:162). Dalam menulis sebuah teks, apapun bentuk organisasi teks itu, tentu saja siswa harus memilih kata dan bentuknya yang tepat dalam menyusun kalimat. Dalam menulis kata serta kalimat, kita perlu memperhatikan dan menaati konvensi dalam penggunaan (huruf, tanda baca, serta konvensi tata tulis lainnya). Dalam mengarang atau bentuk tata tulis lainnya, penggunaan tanda baca yang benar merupakan syarat mutlak untuk memperoleh karangan yang baik. Siswa SMP sudah selayaknya mampu menggunakan tanda baca dengan benar dalam menulis teks. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menggunakan tanda baca yang tepat dalam menulis sebuah teks. Jika hal ini dibiasakan maka siswa tidak akan mampu menggunakan tanda baca dengan tepat dalam setiap tulisannya. Kemampuan menggunakan tanda baca pada kalimat Bahasa Indonesia tidaklah mudah. Salah satu penyebabnya adalah kebanyakan siswa tidak menyadari peran dan fungsi tiap tanda baca untuk memperlancar korespondensi kalimat dalam bahasa tulis. Untuk sampai pada taraf kemampuan yang diinginkan siswa terlebih dahulu harus mengetahui bentuk-bentuk tanda baca yang ada dalam Bahasa Indonesia, seperti tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua dan lain-lain. Selain itu siswa juga harus mengetahui fungsi dari setiap tanda baca tersebut, kemudian barulah siswa dapat menggunakannya dengan baik dan tepat dalam setiap tulisannya.

Dalam pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD), yang digolongkan sebagai tanda baca adalah: 1) tanda titik (.), 2) tanda koma (,), 3) tanda titik koma (;), 4) tanda titik dua (:), 5) tanda hubung (-), 6) tanda pisah (--), 7) tanda elipsis (...), 8) tanda tanya (?), 9)

tanda seru (!), 10) tanda kurung ((...)), 11) tanda kurung siku ({...}), 12) tanda petik (“...”), 13) tanda petik tunggal (‘...’), tanda miring (/), dan 15) tanda penyingkat atau apostrof (‘) (Yuwono, G. B. & Iryanto, Tata. 1987:16). Penelitian mengenai tanda baca sebelumnya telah dilakukan oleh Kurningsih (1998), namun penelitian tersebut hanya berkisar pada seputar penentuan penggunaan tanda pada kalimat. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan belum mampu atau belum memadai dalam menggunakan tanda dalam kalimat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Teks laporan hasil observasi Siswa Kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan. Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “bagaimanakah kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan?”. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam karangan siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan”. Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah “sebagai bahan informasi tentang kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan dan sebagai masukan dan penyempurnaan pengembangan pengajaran bahasa di sekolah menengah pertama, khususnya pengajaran tanda baca dan keterampilan menulis siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan”. Adapun manfaat praktisnya antara lain: penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan petunjuk bagi guru Bahasa Indonesia SMP Frater Don Bosco Tarakan dalam menentukan aspek aspek kebahasaan, khususnya tanda baca yang perlu memperoleh penekanan dalam penjelasan dan pemberian latihan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyusun strategi pengembangan pengajaran Bahasa Indonesia di SMP sehingga efisiensi dan efektivitas pengajaran Bahasa Indonesia dapat terwujud”.

Menulis dalam kamus besar Bahasa Indonesia, berarti melahirkan pikiran atau perasaan (seperti menggarang, membuat surat) dengan tulisan. Menurut Dalman (2014:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis pada pihak yang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Lebih lanjut, Dalman (2014:4) menjelaskan menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Sedangkan menurut Suparno dan

Yunus (dalam Dalman, 2014:4) menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Semi (2007:14) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis memiliki tiga aspek utama. Pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan yaitu berupa sistem bahasa. Selanjutnya, menurut Enre (1994:2), menulis merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran dan juga perasaan dalam tulisan yang efektif. Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Tarigan (2008:23), mengemukakan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Hal yang sama disampaikan oleh Weiss (dalam Salman 2009:1), menulis memiliki arti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna yang dikandung lambang-lambang grafik tersebut. Dalman (2014:13) tujuan menulis ditinjau dari sudut pandang pengarang diuraikan sebaagai berikut:

1) Tujuan penugasan. Pada umumnya, para pelajar menulis dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan guru atau sebuah lembaga. Bentuknya biasa berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

2) Tujuan estetis. Bagi sastrawan, menulis puisi, cerpen maupun novel bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah cerpen maupun novel.

3) Tujuan penerangan. Surat kabar maupun majalah merupakan media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Informasi yang dibutuhkan biasa berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

4) Tujuan pernyataan diri. Pernyataan diri dapat dibuat berupa surat pernyataan ataupun surat perjanjian. Hal tersebut menegaskan tentang apa yang telah diperbuat.

5) Tujuan kreatif. Menulis sebenarnya berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik berbentuk puisi maupun prosa.

6) Tujuan konsumtif. Adakalanya tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi

oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca.

Menurut Enre ada tujuh kegunaan menulis (1994:2), yaitu:

1) Menulis menolong seseorang menemukan kembali apa yang pernah ia ketahui, menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran seorang mengenai topik tersebut dan membantu seseorang membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di dalam bawah sadar.

2) Menulis menghasilkan ide-ide baru, tindakan menulis merangsang pikiran seseorang untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaan yang tidak akan pernah terjadi seandainya ia tidak mulai menulis.

3) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran seseorang dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri, adakalanya seseorang dapat menjernihkan konsep yang kabur atau kurang jelas untuk diri sendiri, hanya karena mereka menulis mengenai hal tersebut.

4) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, ia dapat membuat jarak dengan idenya sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu ia menulisnya.

5) Menulis membantu seseorang menyerap dan menguasai informasi baru, ia akan banyak memahami materi lebih baik dan menyimpannya lebih lama jika ia menulis tentang hal itu.

6) Menulis membantu seseorang dalam memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya, menempatkan dalam suatu konteks visual sehingga ia dapat diuji.

7) Menulis tentang sesuatu topik menjadikan seseorang pelajar yang aktif.

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang memuat penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi). Teks laporan observasi disebut juga sebagai teks klasifikasi. Disebut teks klasifikasi karena berisi klasifikasi tentang jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Teks laporan hasil observasi memiliki sifat faktual atau berdasarkan fakta yang ada. Fungsi dari teks laporan hasil observasi sebagai

berikut :

1. Fungsi teks laporan hasil observasi adalah sebagai sumber informasi yang akurat dan terpercaya karena disusun berdasarkan dengan data dan fakta.

2. Fungsi teks laporan hasil observasi sebagai laporan pertanggung jawaban dari sebuah tugas atau kegiatan pengamatan (observasi).

3. Fungsi teks laporan hasil observasi sebagai sarana untuk mendokumentasikan hasil kegiatan observasi.

4. Fungsi teks laporan hasil observasi sebagai pemecahan suatu permasalahan. dalam pengamatan, serta sebagai sebuah keputusan. Menulis mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Tujuan teks laporan hasil observasi ialah informasi tentang klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu secara apa adanya sesuai kriteria tertentu sebagai hasil pengamatan (secara sistematis dan objektif) serta untuk memecahkan suatu persoalan berupa hipotesis hasil pengamatan.

2. Tujuan dari observasi ialah untuk memberikan sebuah informasi tentang klasifikasi mengenai suatu hal berdasarkan fakta sesuai kriteria tertentu sebagai sebagai hasil pengamatan secara sistematis dan objektif serta untuk memecahkan suatu permasalahan berupa hipotesis hasil pengamatan.

3. Kemudian tujuan observasi lainnya ialah yang berhubungan dengan objek penelitian, mengambil kesimpulan yang disusun menjadi sebuah laporan yang relevan dan dapat bermanfaat sebagai sebuah bahan pembelajaran atau studi. Beberapa hal yang dijadikan alasan mengapa sebuah observasi perlu dilakukan yaitu untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan objek secara langsung dan jelas tanpa perlu mengira-ngira. Observasi yang dilakukan pada kalangan anak-anak umumnya hasilnya lebih tepat daripada observasi pada orang dewasa. Hal itu karena orang dewasa cenderung tanpa sadar membuat-buat jawaban dan tidak apa adanya. Jenis-jenis tujuan menulis adalah :

1. Observasi Partisipasi. Observasi partisipasi adalah jenis observasi yang dilakukan dengan adanya observer yang terlibat secara langsung serta aktif dalam objek yang diamati dan diteliti. Dan ada juga jenis observasi kebalikan dari observasi partisipasi yaitu observasi



non-partisipasi. Observasi non partisipasi adalah observasi yang dilakukan tanpa adanya keterlibatan secara langsung oleh peneliti sebagai observer.

2. Observasi Sistematis Observasi Sistematis atau biasa disebut observasi berkerangka yaitu observasi yang telah disusun. dan sudah ditentukan terlebih dahulu kerangka- kerangka dari apa yang akan diteliti. Di dalam kerangka tersebut memiliki beberapa faktor-faktor yang akan diobservasi berdasarkan kategori- kategorinya.

3. Observasi Eksperimental Observasi eksperimental merupakan observasi yang dilakukan terhadap situasi atau keadaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu dengan sedemikian rupa untuk meneliti dan mengamati suatu objek tertentu. Ciri-ciri dan unsur-unsur dari teks laporan hasil observasi sebagai berikut :

1. Semua ditulis secara lengkap, tersusun dan sempurna.
2. Penulisan bersifat objektif, global dan universal.
3. Obiek vane akan diteliti dan diamati merupakan objek tunggal.
4. Hasil laporan ditulis berdasarkan fakta sesuai dari hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan.
5. Informasi dari hasil laporan merupakan hasil dari penelitian yang sudah terbukti kebenarannya.. atau
6. Informasi tidak mengandung dugaan pemihakan yang menyimpang atau tidak tepat.
7. Informasi memiliki kaitan antara hubungan yang berjenjang yaitu hubungan antarkelas atau subkelas yang ada di dalamnya.
8. Penulis hanya melaporkan dan menuliskan sesuai dengan apa yang dilihat dan diamatinya berdasarkan hasil dari analisis serta observasinya.

Unsur-unsur yang terdapat dalam teks hasil obsevasi yakni:

1. Memiliki definisi umum
2. Terdapat deskripsi bagian

3. Terdapat deskripsi manfaat

4. Mengandung verba

## **METODE**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan variabel penelitian tidak dalam bentuk angka-angka atau status statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan kesalahan tanda baca pada teks laporan hasil observasi kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Desain ini merupakan rancangan yang menggambarkan variabel penelitian secara objektif. Peneliti dalam penelitian ini akan mengamati secara mendalam dan melakukan analisis mendalam terhadap objek penelitian, guna menemukan kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa. Definisi istilah digunakan sebagai batasan, untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai istilah dalam penelitian. Peneliti memperjelas definisi istilah yang dimaksud adalah kesalahan penggunaan tanda baca berupa kesalahan penempatan dan tidak digunakannya tanda baca tersebut pada kalimat yang seharusnya menggunakan tanda baca. Adapun analisis kesalahan yang dimaksud adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan yang ditemukan. Yang dimaksud analisis kesalahan penggunaan tanda baca pada teks laporan hasil observasi siswa adalah kekeliruan, penyimpangan, atau ketidaktepatan pemakaian tanda baca yang diamati dalam teks laporan hasil observasi siswa dapat berupa kesalahan penggunaan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (--), tanda elipsis (...), tanda Tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung (...), tanda kurung siku ([...]), tanda petik ("..."), tanda petik tunggal ('...'), tanda garis miring (/), dan tanda penyingkat atau apostrof (').

Data Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi siswa yang menjadi objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2008:8) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang berperan sebagai instrumen utama adalah orang atau biasa disebut *humant instrument*, dan orang tersebut adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrumen penunjang yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis

dengan sebuah perintah membuat teks biografi. Adapun instrumen dalam penelitian yang dimaksud terlampir. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan teks laporan hasil observasi. Selanjutnya, untuk menemukan dan mengklasifikasikan kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat pada tulisan siswa digunakan dengan teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik pencatatan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti menugaskan siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan untuk membuat teks laporan hasil observasi

2. Peneliti mengumpulkan data dan menyeleksi teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan untuk dijadikan sebagai sumber penelitian;

3. Peneliti membaca dan mengidentifikasi kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi siswa yang menjadi objek penelitian.

Data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kesalahan berbahasa. Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan adalah:

1. Mengidentifikasi wujud kesalahan penggunaan tanda baca;

2. Mengklasifikasikan jenis kesalahan tanda baca tersebut;

3. Menganalisis bentuk kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi siswa;

4. Pengkodean bahwa dari data kategorisasi tersebut, diberikan pengkodean setiap data yang dianalisis; D.1 : Data 1 TB.1 : Teks Laporan Hasil Observasi

5. Mendeskripsikan hasil analisis terhadap kesalahan penggunaan tanda baca, menjelaskan hal-hal yang salah dan memperbaiki kesalahan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

(1) Dua tahun kemudian ia bertemu dengan ibu saya yang bernama Ratna Waty, yang lahir pada tanggal 1 Mei 1979[□] (D.1/TB.2) = Dua tahun kemudian ia bertemu dengan ibu saya yang bernama Ratna Waty, yang lahir pada tanggal 1 Mei 1979.

(2) Kesalahan Penggunaan Tanda Koma (,) (2) Pertama[□]ayah saya mengawali pendidikan di SD Frater Don Bosco Tarakan. (D.62/TB.1) = Pertama, ayah saya mengawali pendidikan di SD Frater Don Bosco Tarakan(D.62/TB.1)

(3) Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung (-) (3) Ibu pantiku merupakan sosok yang dibanggakan dan sangat dihormati oleh anak[□]anaknyanya maupun anak pantinya. (D.144/TB.6) = Ibu pantiku merupakan sosok yang dibanggakan dan sangat dihormati oleh anak-anaknyanya maupun anak pantinya. (D.144/TB.6)

(4) Penggunaan Tanda Elipsis (...) (4) Karena jarak antara rumah dan sekolahnya sangat [...] jauh. (D.146/TB.20) = Karena jarak antara rumah dan sekolahnya sangat jauh. (D.146/TB.20)

(5) Kesalahan Penggunaan Tanda Petik (“...”) (5) Ibuku bernama NENENG, ia lahir pada tanggal 10 oktober 1968 di kota ende dari seorang ayah yang bernama “Ambo Tua”, dan seorang ibu yang bernama “Sahra”. (D.147/TB.30) = Ibuku bernama NENENG, ia lahir pada tanggal 10 oktober 1968 di kota ende dari seorang ayah yang bernama Ambo Tua, dan seorang ibu yang bernama Sahra. (D.147/TB.30)

(6) Kesalahan Penggunaan Tanda Kurung ((...)) (6) Ibu saya dilahirkan dan dibesarkan di Manado (Sulawesi Utara) beserta kedua saudara ibu saya, dan saudara ibu saya yang lainnya dilahirkan diberbagai daerah. (D.152/TB.15) = Ibu saya dilahirkan dan dibesarkan di Manado Sulawesi Utara, beserta kedua saudara ibu saya, dan saudara ibu saya yang lainnya dilahirkan diberbagai daerah. (D.152/TB.15)

(7) Kesalahan Penggunaan Tanda Garis Miring(/) (7) Setelah lulus SMK/ sudah mempunyai pengetahuan tentang tekniknya, ia langsung kerja di korea. (D.153/TB.18) = Setelah lulus SMK sudah mempunyai pengetahuan tentang tekniknya, ia langsung kerja di

korea. (D.153/TB.18)

## **Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks laporan hasil observasi tulisan siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan. Pembahasan yang diuraikan pada bagian ini berdasarkan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam karangan siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan. Pembahasan lebih lanjut dari fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut. Berdasarkan data analisis kesalahan penggunaan tanda baca pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan, hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan, berupa kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda ellipsis, tanda kurung, tanda petik, dan tanda garis miring.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak 62 bentuk kesalahan penggunaan tanda titik. Bentuk kesalahan tersebut seperti tidak digunakannya tanda titik pada kalimat yang mengharuskan kehadiran tanda titik tersebut, kesalahan penempatan tanda baca titik, dan penggunaan tanda titik pada kalimat yang seharusnya tidak menggunakan tanda titik. Berdasarkan hasil analisis, kesalahan penggunaan tanda titik paling banyak ditemukan pada akhir kalimat dan paragraf yang seharusnya menggunakan tanda titik tetapi siswa tidak menggunakan tanda titik pada kalimatnya. Kemudian, kesalahan penggunaan tanda koma yang ditemukan setelah peneliti menganalisis teks laporan hasil observasi tulisan siswa berjumlah 82 buah kesalahan. Kesalahan tersebut seperti siswa tidak menggunakan tanda koma pada kalimat yang seharusnya menggunakan tanda koma, misalnya pada kalimat setara. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara dengan kalimat berikutnya yang didahului dengan kata seperti tetapi, melainkan, sedangkan, dan kecuali.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan penggunaan tanda koma yang tidak diperlukan pada kalimat yang ditulis siswa. Kesalahan penggunaan tanda hubung, tanda elipsis, tanda kurung, tanda garis miring, dan tanda petik juga peneliti temukan dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan. Kesalahan tersebut berupa penggunaan tanda baca yang tidak diperlukan dalam kalimat, tetapi siswa menggunakan tanda baca tersebut pada kalimatnya. Kesalahan lain juga

ditemukan dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan, salah satunya seperti penggunaan tanda kurung yang tidak diperlukan, tetapi lebih tepat jika tanda kurung tersebut diganti dengan tanda koma. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan sebanyak 153 bentuk kesalahan. 61 kesalahan penggunaan tanda titik, 82 kesalahan penggunaan tanda koma, 1 kesalahan penggunaan tanda hubung, 1 kesalahan penggunaan tanda elipsis, 5 kesalahan penggunaan tanda petik, 1 kesalahan penggunaan tanda kurung, dan 1 kesalahan penggunaan tanda garis miring. Dari 153 data kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan tersebut berupa (1) tidak digunakannya tanda baca pada kalimat yang mengharuskan kehadiran tanda baca dalam kalimat tersebut, (2) penggunaan tanda baca pada kalimat yang seharusnya tidak menggunakan tanda baca, dan (3) penggunaan tanda baca yang tidak tepat, yaitu penggunaan tanda baca yang lebih tepatnya jika diganti dengan tanda baca lain.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Kurningsih (1998), penelitian tersebut hanya berkisar pada penentuan penggunaan tanda baca dalam kalimat. Kurningsih melakukan penelitian dengan judul “kemampuan menggunakan tanda baca pada kalimat Bahasa Indonesia siswa kelas II SLT terbuka ujung pandang. Dalam penelitian tersebut, Srie Kurningsih menggunakan instrumen berupa kalimat-kalimat yang harus disesuaikan tanda bacanya oleh siswa. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tes tertulis dengan sebuah perintah membuat teks laporan hasil observasi, kemudian yang menjadi objek penelitiannya adalah tanda baca yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa tersebut. Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh Kurningsih, siswa tersebut diketahui belum mampu atau belum memadai dalam menggunakan tanda baca dalam kalimat. Sedangkan pada penelitian ini hasil yang ditemukan bukan merupakan tingkatan mampu atau tidak mampu melainkan kesalahan apa yang terdapat dalam teks laporan siswa dan kelasalahan penggunaan tanda baca apakah yang paling banyak dilakukan oleh siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yang sesuai temuan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut. Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Frater

Don Bosco Tarakan meliputi kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda petik, tanda hubung, tanda kurung, tanda ellipsis, dan tanda garis miring. Kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan yang dijadikan objek penelitian berjumlah 153 buah. Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam karangan siswa kelas VIII SMP Frater Don Bosco Tarakan tersebut meliputi: 61 data kesalahan penggunaan tanda titik, 82 data kesalahan penggunaan tanda koma, 2 data kesalahan penggunaan tanda hubung, 1 data kesalahan penggunaan tanda elipsis, 5 data kesalahan penggunaan tanda petik, 1 data kesalahan penggunaan tanda kurung, dan data 1 data kesalahan penggunaan tanda garis miring. Jadi, kesalahan penggunaan tanda baca yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah kesalahan penggunaan tanda koma.

### **Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk penggunaan kesalahan penggunaan tanda baca yang cukup banyak. Jadi, peneliti menyarankan kepada siswa untuk berlatih lebih giat dalam menggunakan tanda baca yang tepat dalam Bahasa Indonesia khususnya penggunaan tanda koma, tanda titik, dan tanda petik. Bagi guru bahasa Indonesia di SMP Frater Don Bosco Tarakan, hendaknya guru Bahasa Indonesia agar kiranya lebih meningkatkan pemahaman siswa dalam menggunakan tanda baca dalam kalimat Bahasa Indonesia yang tepat dan benar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus. 2013. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Alek A, dan Achmad, H.P. 2010. Macam-macam Karangan. Jakarta: PT, Prenada Media Grup.
- Andayani. 2009. Bahasa Indonesia (Buku Ajaran PSG). Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13.
- Badudu, J.S. 1981. Cakrawala Bahasa Indonesia II. Jakarta: PT Gramedi.
- Dalman, 2014. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiantoro, B. 1995. Penilaian dan Pengajaran dalam Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPTTE
- Rohimah, Ima. 2014. BUPENA Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII. Jakarta: Erlangga.
- Semi, M. Atar. 2007. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa.
- Sugiono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfa Beta.
- Sujanto, Riyono. 2000. Kreatif Menulis. Bandung: Alumni.
- Syafi'i, Imam. 1999. Pendekatan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Malang: IKIP. Malang.
- Tarigan, Djago. 2008. Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1987. Membina Keterampilan Menulis dan Pengembangannya. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henri Guntur. 1986. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. Menulis. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Lilis, dkk. 1996. Analisis Kesalahan Berbahasa. Jakarta: Depdikbud.
- Warida, Ernawati. 2017. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Bandung: Ruang Kata
- Yuwono, G. B. & Iryanto, Tata. 1987. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Surabaya: Penerbit Indah Surabaya.
- Nurhikma, A. (2018). *Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).



Nasution, Suhailasari, and Arfannudin Nurbaiti. *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP kelas VII*. Guepedia, 2021.